

**LAPORAN
PENELITIAN MANDIRI**



**MOTIVASI DAN PERSEPSI MAHASISWA
TERHADAP PROFESI GURU BAHASA
INGGRIS SEBAGAI PILIHAN KARIR**

Tim Pengusul

Martriwati, M.Pd / 0303036902

Dr. Burhayani, M.Pd/0329016002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

TAHUN 2020

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Motivasi Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru Bahasa Inggris Sebagai Pilihan Karir
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama : Martriwati, M. Pd.
 - b. NIDN : 0303036902
 - c. Pangkat/Golongan : Lektor/III-C
 - d. Program Studi/Fakultas : Pendidikan Bahasa Inggris/FKIP
 - e. HP/Telepon : 082233568310
 - f. Alamat Surel (Email) : martriwati_uhm@uhamka.ac.id
 - g. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
 - h. Alamat Kantor : Jl. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Kp. Rambutan, Jakarta Timur
 - i. Alamat Rumah : Jl.H4 No.18A Rt.006/08 Kebon Baru Tebet Jaksel
3. Anggota
 - a. Nama Lengkap : Dr. Burhayani,M.Pd
 - b. NIDN/NPD : 0329016002
 - c. Fakultas/Program Studi : FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris
 - d. H.P/Telepon : 081284441960
 - e. Alamat Surel (Email) : eniburhayani@yahoo.com
4. Lama Penelitian : 6 Bulan / Tahun 2020
5. Luaran Penelitian : Proceeding Seminar Nasional/Internasional
6. Biaya Penelitian Diusulkan : Rp. 4.000.000

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Inggris



Drs. Zuhad Ahmad, M.Pd.
NIDN. 0015115302

Ketua Pelaksana,



Martriwati, M.Pd
NIDN. 0303036902

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala berkat rahmat dan limpahan karunia-Nya yang begitu besar kepada semua makhluk. Sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dzat yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Sehubungan dengan disetujuinya usulan penelitian yang kami ajukan sebelumnya, maka penelitian dengan judul: “Motivasi Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru Bahasa Inggris Sebagai Pilihan Karir” telah kami laksanakan pada mahasiswa semester I tahun akademik 2020/2021

Sesuai dengan ketentuan, laporan penelitian telah kami susun dan selesaikan sebagai tanggung jawab dimana keseluruhan pelaksanaan penelitian dilakukan dengan sebenar-benarnya sesuai kaidah keilmuan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan motivasi yang mempengaruhi mahasiswa memilih program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan mendapatkan gambaran tentang persepsi mahasiswa dan alumni program studi Pendidikan Bahasa Inggris UHAMKA terhadap profesi guru bahasa Inggris serta memahami sejauh mana minat mereka untuk memilih profesi guru sebagai pilihan karir mereka.

Kami tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA.
2. Drs. Zuhad Ahmad, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.
3. Staff tenaga kependidikan FKIP yang telah membantu memfasilitasi data mahasiswa

Terakhir, kami berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan proses pembelajaran khususnya grammar dan pemanfaatan teknologi.

Jakarta, Februari 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
COPY SURAT KONTRAK	
PRAKATA.....	.i
DAFTAR ISI.....	.ii
DAFTAR TABEL.....	.iv
RINGKASAN.....	.v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Khusus.....	3
D. Urgensi Penelitian	3
E. Temuan yang ditargetkan	
F. Luaran Penelitian.....	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. State of The Art Penelitian	
B. Motivasi	
1. Hakikat Motivasi	4
2. Jenis-jenis Motivasi.....	5
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi.....	5
C. Persepsi.....	6
1. Pengertian Persepsi.....	6
2. Jenis-Jenis Persepsi.....	8
3. Persepsi Terhadap Profesi Guru Bahasa Inggris	
D. Roadmap Penelitian.....	
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	14
B. Metode Penelitian	15
C. Populasi dan Sampel Penelitian	15
D. Instrumen Penelitian	16
E. Alur Penelitian.....	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Deskripsi Data	20
B. Analisis Data	21
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Penelitian tentang motivasi mengajar dan persepsi terhadap bahasa Inggris sudah banyak dilakukan di berbagai negara namun belum begitu beragam dilakukan dalam konteks Indonesia. Berdasarkan kurangnya penelitian tentang hal tersebut maka penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk menemukan motivasi yang mempengaruhi mahasiswa memilih program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan mendapatkan gambaran tentang persepsi mahasiswa dan alumni program studi Pendidikan Bahasa Inggris UHAMKA terhadap profesi guru bahasa Inggris serta memahami sejauh mana minat mereka untuk memilih profesi guru sebagai pilihan karir mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengambilan data dengan menyebarkan angket dan melakukan wawancara kepada mahasiswa semester I program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UHAMKA sebagai data primer. Jumlah responden yang digunakan untuk keperluan pengambilan data sebanyak 160 responden di ambil secara keseluruhan

Qualitative riset menjadi formula dalam penelitian ini dengan menggunakan angket sebagai perangkat pengumpulan data. Selain angket penelitian ini juga menggunakan wawancara kepada responden guna melengkapi hasil temuan data dari angket. Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data ditemukan motivasi intrinsic dan altruistic menjadi 2 komponen motivasi yang paling dominan, Motivasi ekstrinsik menjadi respon motivasi yang paling rendah. Secara instrinsik menjadi seorang guru sebagai alternatif pilihan karir adalah pilihan mereka sendiri tanpa ada faktor luar yang mempengaruhi dan cita-cita tersebut harus dapat terwujud. Secara altruistic responden tertarik menjadi guru karena ingin mengabdikan dirinya ke masyarakat, mendidik generasi muda dan merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Dan meskipun faktor ekstrinsik menjadi motivasi yang kurang dominan, aspek fleksibilitasnya yang ada dalam ekstrinsik tersebut patut diperhitungkan. Kesimpulan akhir motivasi mahasiswa baru yang memilih jurusan pendidikan Bahasa Inggris di UHAMKA dipengaruhi oleh faktor motivasi Instristik dan Altruistik.

Keywords: *motivation, pre-service teacher, English teacher, career.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengesahan undang-undang guru dan dosen menjadi daya tarik tersendiri bagi perguruan tinggi pencetak calon guru untuk berbenah dan mempersiapkan diri, dalam menghadapi persaingan penerimaan calon mahasiswa baru. Untuk dapat terlibat menjadi calon- calon guru di masa yang akan datang, dan kenyataan menunjukkan bahwa penerimaan calon pegawai negeri sipil (CPNS) pada tahun 2020 memberikan kuota yang banyak bagi penerimaan calon guru.

Hal ini memberi dampak pada minat masyarakat untuk masuk ke perguruan tinggi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) seperti UHAMKA. Faktor yang memotivasi mahasiswa untuk masuk Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) telah banyak diteliti oleh berbagai negara termasuk Indonesia. Hasil penelitian Rika dan Hasrul (2007) menyimpulkan bahwa minat siswa SMU untuk menjadi guru dan persepsi mereka terhadap profesi guru adalah positif, yang dipengaruhi oleh faktor internal yakni keinginan mereka serta dorongan keluarga, sementara faktor eksternal adalah perhatian yang semakin baik dari pemerintah terhadap profesi guru.

Faktor-faktor pendorong tersebut juga ditemukan melalui berbagai penelitian yang dilakukan di luar; faktor intrinsik (keyakinan atas kemampuan diri sendiri bahwa dia bisa menjadi guru yang baik), esktrinsik (pengaruh dari luar pribadi) dan altruistik (peduli pada orang lain) (Hellsten & Prytula, 2014; Konig & Rothland, 2012; Sinclair, 2008; Watt & Richardson,2007).

Meskipun penelitian terdahulu di Indonesia menunjukkan bahwa faktor

ekstrinsik merupakan alasan atau motivasi utama dari seseorang untuk menjadi guru sehingga pada akhirnya dia terdaftar sebagai seorang mahasiswa keguruan (Suryani dkk., 2013), penelitian terbaru yang dilakukan oleh Afrianto (2014) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Melalui penelitiannya, tampak bahwa faktor intrinsiklah yang mempengaruhi siswa untuk menjadi mahasiswa di LPTK Riau, Indonesia.

UHAMKA sebagai salah satu LPTK yang menjadi pilihan dari sekian banyak perguruan tinggi yang ada di Jakarta memiliki mahasiswa keguruannya kurang lebih 5.000 mahasiswa. Dari hasil penelitian *Tracer Study* yang pernah dilakukan oleh lembaga penjaminan mutu UHAMKA tidak seluruh mahasiswa FKIP yang pada akhirnya menjadi guru (hanya sekitar 65%) begitu juga dengan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggrisnya hanya sekitar 75% yang pada akhirnya memilih profesi guru sebagai pilihan karirnya. Berbagai macam bentuk lapangan pekerjaan pada akhirnya dipilih oleh para alumni setelah mereka mendapatkan ijazah keguruannya seperti menjadi sekretaris, karyawan perbankan, wirausaha dan lain-lain. Hal ini terjadi karena berbagai hal seperti dorongan ekonomi keluarga, kesempatan lapangan kerja yang ada, serta kebutuhan atau faktor lainnya.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk : (1) melihat apa motivasi calon mahasiswa memilih menjadi mahasiswa di program studi pendidikan bahasa Inggris , (2) sejauhmana persepsi mahasiswa terhadap profesi guru bahasa Inggris, (3) mendeskripsikan hubungan antara motivasi mahasiswa menjadi guru bahasa Inggris dan persepsi mahasiswa terhadap profesi guru

B . Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan masalah penelitiannya sebagai

berikut:

1. Apakah motivasi awal mahasiswa mendaftar di program studi keguruan?
2. Apakah motivasi awal mahasiswa mendaftar di program studi Pendidikan Bahasa Inggris UHAMKA?
3. Bagaimanakah persepsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris terhadap profesi guru p bahasa Inggris?
4. Apakah motivasi awal menjadi guru bahasa Inggris menyebabkan mereka juga memilih menjadi guru bahasa Inggris setelah lulus?
5. Bagaimanakah persepsi para alumni yang telah menjadi guru terhadap profesi guru yang telah dijalani?

C. Tujuan Khusus

Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki dua tujuan:

1. Meninvestigasi motivasi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris menjadi guru bahasa Inggris sebagai pilihan karir dan persepsi mereka terhadap profesi guru.
2. Meninvestigasi persepsi para alumni yang telah menjadi guru terhadap profesi guru bahasa Inggris.

D. Urgensi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam berbagai aspek seperti:

1. Dalam aspek akademik, penelitian ini berguna untuk menemukan data empiris secara kuantitatif persentase jumlah lulusan yang menjadi guru bahasa Inggris
2. Secara deskriptif, penelitian ini akan memberikan uraian tentang motivasi-motivasi yang melandasi mahasiswa memilih jurusan Pendidikan bahasa

Inggris.

3. Pada akhirnya penelitian ini akan memberikan masukan terhadap kebijakan dan teknis promosi kepada calon mahasiswa baru sehingga mahasiswa di prodi Pendidikan Bahasa Inggris bisa bertambah ke depannya.

Secara tidak langsung, penelitian ini juga dapat memberikan masukan pada dosen bagaimana memberikan teknik pengajaran yang baik terhadap input mahasiswa prodi bahasa Inggris yang berasal dari berbagai latar motivasi. Bagi alumni yang sudah menjadi guru sebagai bahan evaluasi untuk memberikan arahan kepada siswanya yang ingin mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris khususnya alumni yang telah mengajar di SMA.

E. Temuan yang ditargetkan

Objek Penelitian	Segi Penelitian	Temuan yang ditargetkan
Mahasiswa Baru	Mengidentifikasi motivasi dan persepsi mahasiswa baru terhadap profesi guru Bahasa Inggris sebagai pilihan karir.	Data kuantitative yang signifikan terhadap pilihan profesi guru Bahasa Inggris sebagai pilihan karir.

F . Luaran Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan luaran yang akan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan , pemerintah dan masyarakat. Adapun luaran tersebut antara lain :

1. Laporan hasil penelitian yang akan dipublikasikan pada jurnal international yaitu DOAJ.

2. Menghasilkan masukan kebijakan bagi prodi dalam menerima mahasiswa baru dan memberikan pengarahannya lebih baik akan ketetapan pilihan jurusanannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. State of The art Penelitian

Dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI Bandung) Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis yang bernama Tri Agung dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru: Survei pada Mahasiswa program Kependidikan Angkatan 2011 Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey eksplanaori. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2011 prodi FPEB. Total populasi sebanyak 335 mahasiswa. Teknik probability sampling yang digunakan dengan metode simple random sampling sehingga diperoleh sampel 182 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan skala richert. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda program SPSS 17. Hasil penelitian ditemukan bahwa secara simultan maupun secara parsial variabel lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Dari Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang bernama Bambang Riadi tentang Persepsi dan Motivasi mahasiswa dalam Memilih Program Studi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni: penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan persepsi dan motivasi mahasiswa dalam memilih program studi pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Penelitian ini menggunakan Descriptive Qualitative dengan sample 50 mahasiswa. Data yang telah di kumpulkan menggunakan kuisisioner hasil menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam program studi pada jurusan bahasa dan seni disadari dengan baik. Persepsi mahasiswa dalam kualitas program studi , pengetahuan dosen , kurikulum program studi dan lulusan program studi yang baik . Namun persepsi mahasiswa biaya infrastruktur dan pendidikan masih rendah. Motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan pendidikan bahasa dan seni dalam kategori baik. hal itu yang memotivasi mereka dalam memilih jurusan pendidikan bahasa dan seni. Diantaranya: keinginan untuk cepat mendapatkan pekerjaan setelah lulus, Kemampuan untuk berkompetisi dengan

lulusan mahasiswa dari universitas lain, ketergantungan dalam ilmu yang dipelajari dapat menjadi landasan hidup dimasa depan, Unila berstatuskan Universitas Negeri, sertifikat guru, dosen dengan kualitas yang bagus dan kurikulum program studi sesuai dengan dunia kerja.

Dari Budapest University of Technology and Economics bernama Andrea Koltai tentang mengetahui motivasi mahasiswa: pengajaran bahasa inggris yang mengkhususkan diri dalam EU English. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menyertakan kelompok mahasiswa Hungaria khususnya dalam EU English, tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam mempelajari EU English dan untuk mengetahui hasil dari wawancara . Data dikumpulkan melalui semi-struktur interview dilakukan oleh mahasiswa Universitas tersebut. Serta melalui dua interview, fokus dengan karakteristik motivasi mahasiswa, dan dari pengalaman mengajar penulis. Hasil menunjukkan bahwa mengidentifikasi motivasi mahasiswa dalam mempelajari EU English adalah langkah yang penting dalam gambaran silabus dan bahan bahan mengajar untuk khursus EU English , sebagai tujuan pembelajaran yang sebenarnya dan pembekalan guru dengan informasi yang berguna untuk mahasiswa mereka, keyakinan ,harapan , dan tujuan masa depan. Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk membantu para guru dalam khursus EU English dalam mempertimbangkan kebutuhan siswa yang spesifik saat memilih konten kursus yang relevan dan menyusun materi pengajaran.

B. Hakikat Motivasi

1. Definisi motivasi

Menurut Robbins dalam Dewi (2015:28), motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual.

Menurut Mulyasa (2003:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Dalam Sardiman (2006:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku yang artinya perilaku yang memiliki motivasi perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan untuk menjadi mahasiswa keguruan sehingga pada akhirnya profesi guru dapat menjadi pilihan karir ke depannya.

2. Jenis-jenis Motivasi

Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Instrinsik

Hamalik (2003:162) berpendapat bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Sedangkan menurut Sardiman (2006) motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertindak laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi instrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Menurut Sardiman (2006) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.

Dimiyanti (2006) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi instrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan keadaan siswa dan juga faktor lain seperti kurang meneriknya proses belajar mengajar bagi siswa. Motivasi ekstrinsik dan instrinsik harus saling menambah dan memperkuat sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. motivasi instrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Herzberg mengembangkan teori hierarki kebutuhan Maslow menjadi dua faktor tentang motivasi. Dua faktor itu dinamakan sebagai berikut:

a. Faktor pemuas (*motivation factor*)

Faktor ini disebut dengan *satisfier* atau *intrinsic motivation* yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang. Faktor ini juga sebagai pendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dari dalam diri seseorang tersebut (kondisi intrinsik) antara lain seperti :

1. Prestasi yang diraih (*achievement*)

Merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang, karena ini akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi tinggi, asalkan diberikan kesempatan

2. Tanggung jawab (*responsibility*)

Merupakan daya penggerak yang memotivasi sehingga bekerja hati-hati untuk bisa menghasilkan produk dengan kualitas istimewa

3. Kepuasan kerja itu sendiri (*the work it self*)

Merupakan teori yang disebut teori tingkat persamaan kepuasan (*the stady state theory of job statisfaction*) mengemukakan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor penentu stabilitas kepuasan kerja.

b. Faktor pemelihara (*maintenance factor*)

Faktor ini disebut dengan disatisfier atau extrinsic motivation. Faktor ini juga disebut dengan hygiene factor merupakan faktor-faktor yang sifatnya ekstrinik yang berarti bersumber dari luar diri seseorang.

Misalnya dari organisasi, tetapi turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan keahyaannya, faktor yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan untuk memelihara keberadaan karyawan sebagai manusia, pemeliharaan ketentraman dan kesehatan. Dan juga faktor ini disebut dissatisfier (sumber ketidakpuasan) yang dikualifikasikan kedalam faktor ekstrinsik yang meliputi sebagai berikut :

1. Keamanan dan keselamatan kerja

Keamanan dan keselamatan kerja adalah suatu perlindungan yang diberikan organisasi terhadap jaminan keamanan akan keselamatan dirinya dalam bekerja

2. Kondisi kerja

Kondisi kerja adalah suatu keadaan di mana karyawan mengharapkan kondisi kerja yang kondusif sehingga dapat bekerja dengan baik

3. Hubungan interpersonal diantara teman sejawat, dengan atasan, dan dengan bawahan

Bagian ini merupakan kebutuhan untuk dihargai dan menghargai dalam organisasi sehingga tercipta kondisi kerja yang harmonis.

Menurut Chatab (2007 : 116), faktor motivasi terdiri dari seperti berikut :

- a. Hasil kerja, keberhasilan atau prestasi
- b. Pengakuan atau penghargaan
- c. Pekerjaan yang penuh tantangan
- d. Tanggung jawab yang lebih besar
- e. Kemajuan dan pertumbuhan

C. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Walgito (2003) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut proses sensori.

Menurut Slameto (2010:102) : persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Menurut Purwanto (2007) persepsi siswa terhadap kompetensi mengajar guru adalah proses ketika siswa menerima, mengorganisasikan, dan menginterpretasi kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki gurunya pada saat mengajar.

2. Persepsi terhadap Profesi Guru

Profesi keguruan dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang memiliki kriteria-kriteria tertentu untuk benar-benar dapat disebut sebagai profesi guru. Kriteria-kriteria tersebut adalah (1) Adanya sertifikat melalui pelatihan-pelatihan khusus (2) Adanya standar profesi, (3) Memiliki tanggung jawab membina, membimbing, dan mengajar, (4) Memiliki hubungan dengan sebuah organisasi seperti PGRI, (5) Memiliki norma yaitu kode etik guru, (6) Guru dijadikan sebagai mata pencaharian.

Dikatakan sebagai seorang guru tidak hanya bisa untuk mengajar saja melainkan harus menguasai empat kompetensi yang lainnya, yaitu (1) Kompetensi pedagogis yaitu guru harus memiliki kemampuan untuk mendidik peserta didik, (2) Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam membuat strategi dan menguasai materi, (3) Kompetensi sosial yaitu guru bertanggung jawab atas perkembangan masyarakat disekitarnya, (4) kompetensi pribadi yaitu hal-hal yang berhubungan dengan mental dan kejiwaannya.

Guru adalah tenaga kependidikan yang bertugas untuk mendidik, mengajar, dan membimbing serta membina peserta didik untuk melatih pengembangan peserta didik dan membantu mengatasi masalah mereka. Selain tugas kemanusiaan, kemasyarakatan, dan moral keagamaan, guru juga memiliki

tugas lain seperti yang diutarakan oleh Sanjaya, Guru merupakan sumber belajar, yaitu yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran. Ketidapahaman tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu misalnya, teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, ia lebih sering duduk dikursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi dan lain sebagainya. Guru juga dapat dikatakan sebagai fasilitator yang berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola pembelajaran yaitu seorang yang berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.

Lain halnya dengan guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih memahami setiap pesan yang disampaikan. Dalam hal yang menyangkut kejiwaan anak, maka peran guru adalah sebagai motivator yaitu memotivasi siswa sehingga mau belajar dan melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dan guru juga dapat disebut sebagai evaluator yang berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Namun yang terpenting adalah guru sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka; membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat (2010: 281-290). Guru dapat dikatakan sebagai sebuah profesi yang profesional.

Dalam mendeskripsikan arti kata profesi dan profesional masih simpang siur dan terkadang terdapat kesalahpahaman tentang arti kata tersebut. Profesi adalah sebuah pekerjaan yang digunakan sebagai mata pencaharian seseorang tanpa perlu memiliki kriteria-kriteria khusus. Sedangkan profesi menurut SATGAS Association for Educational Communication and Technology (AECT), 1997 adalah adanya latihan dan sertifikasi (dengan standar tertentu) bagi calon anggotanya, adanya standar dan etika dalam profesi tersebut, adanya kepemimpinan (dipimpin orang yang ada dalam profesi tersebut), adanya pengakuan sebagai profesi (dari anggota sendiri dan dari orang luar profesi), adanya tanggung jawab profesi, adanya asosiasi dan komunikasi, serta adanya kerjasama dengan profesi lainnya.

Profesi guru juga harus bekerja sama dengan profesi yang lain seperti polisi, dokter, psikolog, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan agar guru memiliki sumber pembelajaran yang luas sehingga mendapat pengakuan juga dari profesi yang lain. Profesi guru juga harus ada seorang pemimpin dalam profesi tersebut dan bergabung dengan sebuah organisasi keguruan yaitu PGRI. Organisasi yang dimiliki para guru bukan hanya PGRI saja melainkan banyak sekali organisasi-organisasi yang tersebar luas di Indonesia, akan tetapi organisasi yang terbesar adalah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Mengacu dengan penjelasan di dalam bab sebelumnya, studi ini bertujuan:

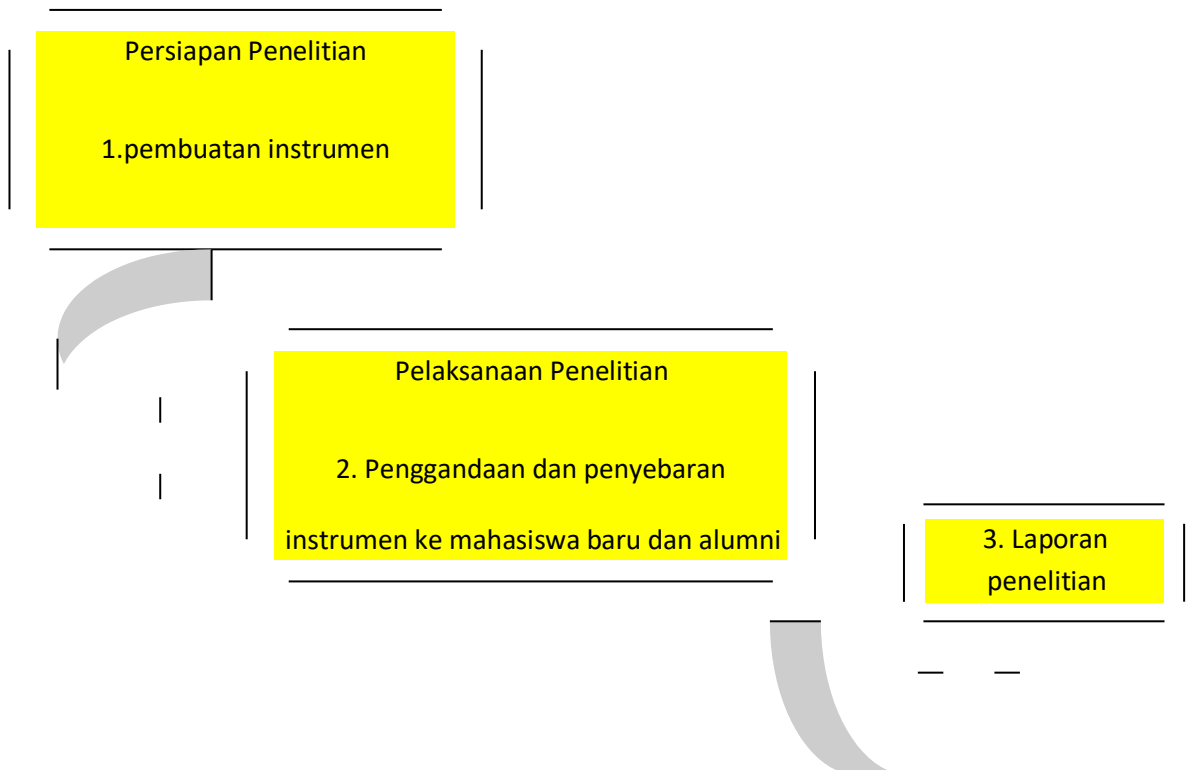
1. Menemukan motivasi yang mempengaruhi mahasiswa memilih program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan mendapatkan gambaran tentang persepsi mahasiswa semester I dan alumni program studi Pendidikan Bahasa Inggris UHAMKA terhadap profesi guru bahasa Inggris serta
2. Memahami sejauh mana minat mereka untuk memilih profesi guru sebagai pilihan karir mereka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2020-2021 terhadap mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UHAMKA sebagai responden atau sampel penelitian. Kegiatan penelitian dimulai dari bulan September 2020 sampai Februari 2021.

Berikut ini jadwal pelaksanaan penelitian yang diperkirakan berlangsung selama 6 bulan:

Gambar 1. Alur Penelitian



C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan teknik pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara sebagai data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 prodi Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2018 yang tersebar pada 4 kelas reguler serta alumni bahasa Inggris dari berbagai angkatan. Sampel dalam penelitian dari mahasiswa semester I sekaligus merupakan populasi sejumlah 100 orang sedangkan sampel dari alumni diambil secara acak sebanyak 50 responden. Data diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan SPSS 15.

Kuisisioner atau angket diberikan kepada para responden guna menemukan data : (1) melihat apa motivasi mahasiswa untuk menjadi mahasiswa di program studi pendidikan bahasa Inggris, (2) sejauhmana persepsi mahasiswa terhadap profesi guru bahasa Inggris, (3) mendeskripsikan hubungan antara motivasi mahasiswa menjadi guru bahasa Inggris dan persepsi mahasiswa terhadap profesi guru bahasa Inggris. Melalui angket tersebut responden diminta untk memberikan respon menggunakan skala Likert (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Yakin, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju). Data juga dikumpulkan melalui interview yang dilakukn oleh peneliti terhadap respon. Peran serta interviewe dilakukan tanpa paksaan dari pihak manapun juga guna menghindari bias dari penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester satu angkatan 2017/2018. Populasi penelitian ini sekaligus merupakan sampel penelitian sehingga total sampel yang akan diteliti sejumlah 120 mahasiswa yang terdiri atas 4 kelas paralell. Guna melengkapi hasil penelitian, sampel penelitian juga akan

diambil dari alumni (50 orang) yang sudah menjadi guru untuk melihat apakah motivasi awal mereka di semester 1 sejalan dengan pilihan akhirnya menjadi seorang guru Bahasa Inggris.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan (1 semester). Berikut ini adalah alur penelitiannya:

- a. Melakukan observasi dan tanya jawab awal guna menemukan permasalahan atau *research's gap* yang dihadapi siswa dan dosen.
- b. Membuat rencana penelitian dengan mengembangkan instrumen berupa angket untuk mengetahui motivasi awal mahasiswa memilih keguruan dan jurusan pendidikan bahasa Inggris sebagai tempat belajar mahasiswa dan menemukan persepsi mereka terhadap profesi guru bahasa Inggris.
- c. Memberikan angket kepada mahasiswa di kelas semester I dan para alumni untuk melihat motivasi awal dan persepsi mereka
- d. Melakukan analisa angket guna mempersiapkan bahan wawancara guna mendapat data berikutnya.
- e. Melakukan wawancara terhadap semua responden
- f. Menganalisis data yang didapatkan.
- g. Membuat kesimpulan dan laporan penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

Bab ini mempresentasikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diuraikan di bab sebelumnya. Menemukan apa saja motivasi mahasiswa program studi B.inggris terhadap Profesi guru sebagai pilihan karirnya dan bagaimana persepsi mereka terhadap karir seorang guru

A. Deskripsi Data

1. Angket (Questionnaire)

Angket atau quisionair digunakan untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan peneliti ini. Angket dibarkabn ke 160 responden tapui yang mengembalikan hanya 98 responden. Angket terdiri atas 20 pernyataan terkait motivasi intrinsic, extrinsic, dan altruistic. Terdapat 4 pernyataan untuk intrincic rinsic motivation, 12 statement untuk extrinsic motivation, dan statement untuk altruistic motivation.

Berikut adalah indikator-indikator yang diuraikan dan selanjutnya Pilihlah salah satu dari pilihan berikut

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

JENIS MOTIVASI	NO	PERNYATAAN
Intrinsic	1.	Sebagai calon guru, saya akan menjadi guru yang baik
	2.	Menjadi seorang guru adalah posisi yang saya

		inginkan.
	3.	Pilihan karir pertama saya adalah menjadi seorang guru.
	4.	Sebagai calon guru, saya berkewajiban untuk memahami mata kuliah dan melakukan pelatihan menjadi guru (magang) dengan sebaik mungkin.
Extrinsic	5.	Profesi guru menawarkan gaji yang bagus.
	6.	Berkarir sebagai guru menawarkan kondisi kerja yang saya inginkan.
	7.	Dengan berkarir menjadi guru, saya tidak perlu khawatir dengan ketentuan pensiun di hari tua.
	8.	Profesi guru memiliki pekerjaan yang stabil dan aman.
	9.	Seluruh keluarga saya berkarir sebagai pegawai negeri.
	10.	Salah satu/kedua orang tua saya berkarir sebagai guru.
	11.	Saya memutuskan untuk menjadi guru karena memiliki pengalaman yang baik dengan guru saya di sekolah.
	12.	Media dan citra sosial guru dianggap baik.
	13.	Berkarir menjadi seorang guru membuat saya memiliki waktu yang cukup untuk pekerjaan lainnya.
	14.	Berkarir menjadi guru dapat dikombinasikan dengan menjadi orang tua.
	15.	Bekerja sebagai guru memiliki waktu lebih untuk dihabiskan bersama keluarga dan teman.
	16.	Setelah mengikuti magang dan memiliki pengalaman mengajar, saya semakin tertarik untuk menjadi guru.

Altruistic	17.	Berkontribusi untuk masyarakat adalah kewajiban saya sebagai calon guru.
	18.	Dengan berkarir menjadi guru, saya dapat membantu mengedukasi generasi muda.
	19.	Sebagai calon guru, saya ingin membuat perubahan pada hidup orang lain.
	20.	Sebagai calon guru, saya suka untuk berinteraksi dengan anak – anak ataupun remaja.

2. Interview

Setelah mendapat data dari angket yang disebar, penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada 20 responden dengan menggunakan alat wawancara yang terstruktur. Terdapat 8 pertanyaan yang diajukan dalam wawancara tersebut sebagai berikut:

- 1) Do you want to be a teacher or in other words, the teacher is the position you want to be?
- 2) What attracted you to become a teacher?
- 3) Is being a teacher your own desire and interest?
- 4) Is there anything that really gave you the impetus that decided you to become a teacher?
- 5) What do you think about a career as a teacher from the perspective of financial, flexibility, and social image?
- 6) Do you want to become a teacher because you are attracted to children or teenager?

- 7) In your opinion, do teachers have a contribution to society? Give example of teacher contribution? Are you as a pre-service teacher also interested in contributing to society?
- 8) In your opinion, as a pre-service teacher, it is an obligation to master the subject matter related to teacher training and do the best possible internship?

B. Analisis Data

Setelah semua data yang diperoleh terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menentukan prosentase dari ketia kategori motivasi. Hasilnya dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Persentase

F : Frekuensi

N : jUmlah sampel

100 : Fixed number

1. Hasil Angket

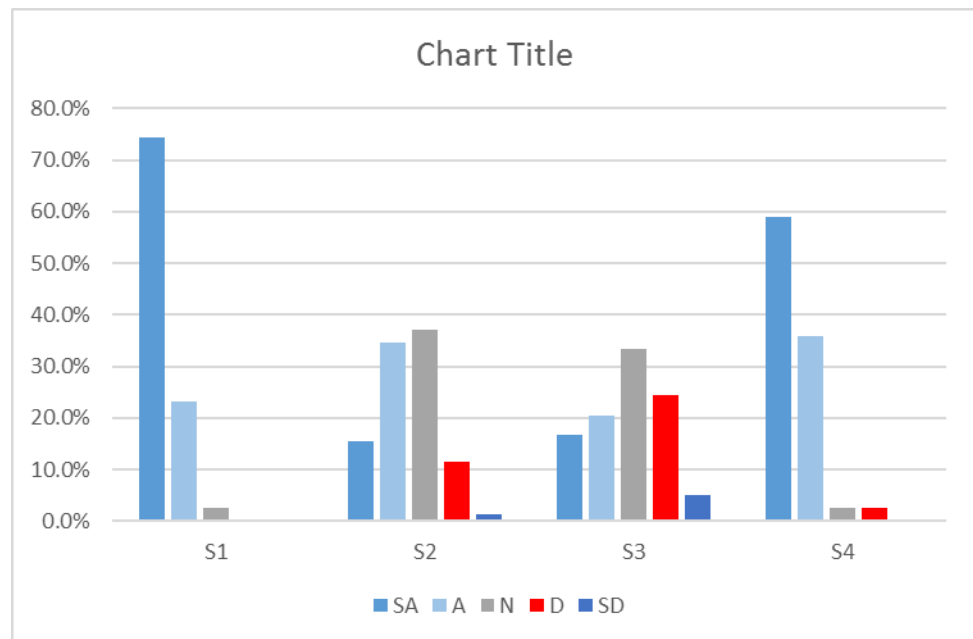
a. Motivasi Intrinsik

Table 4.2 Tabel Motivasi Instriksik

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS

Statement 1	58	18	2	0	0
Statement 2	12	27	29	9	1
Statement 3	13	16	26	19	4
Statement 4	46	28	2	2	0
Total Frekuensi	218		59	35	
Total	312				

Chart 4.1 Grafik Motivasi Intrinsik



Tabel diatas menunjukkan data untuk motivasi Intrinsik. Dapat diketahui bahwa 74,4% responden sangat setuju untuk menjadi Guru sebagai profesinya. Kemudian 59% dari mereka tadi menyatakan bahawa untuk menjadi seorang guru mereka harus paham semua

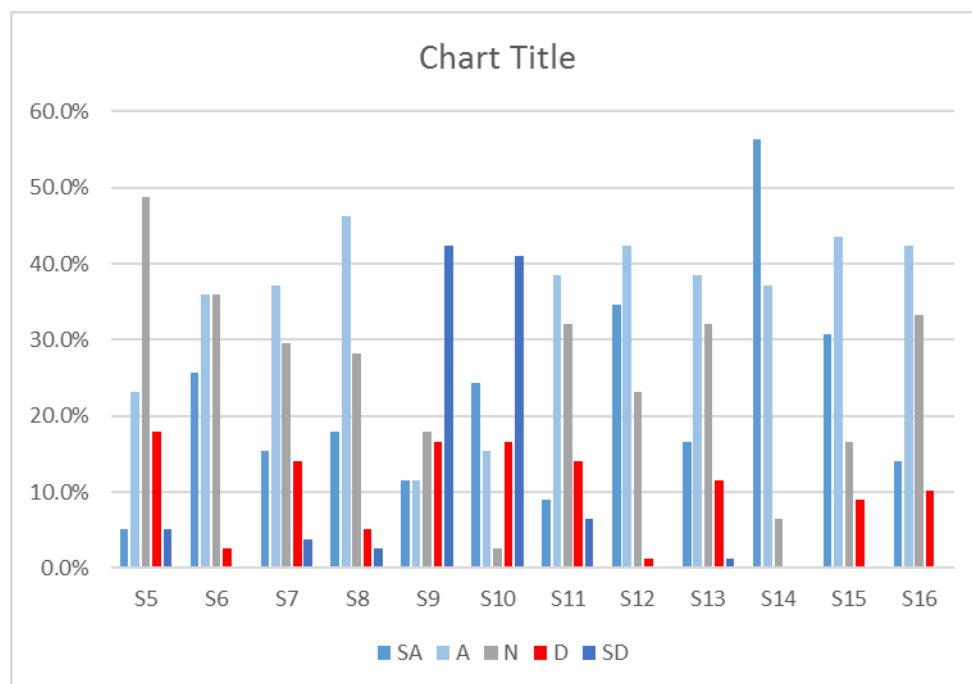
materi yang diberikan dan siap melakukan keggitian magang dengan tertib. Sementara hanya 2,6% yang tidak setuju dengan kewajiban tersebut.

b. Motivasi Extrinsic

Table 4.3 Motivasi Extrinsic

Statement	SS	S	N	TS	STS
Statement 5	4	18	38	14	4
Statement 6	20	28	28	2	0
Statement 7	12	29	23	11	3
Statement 8	14	36	22	4	2
Statement 9	9	9	14	13	33
Statement 10	19	12	2	13	32
Statement 11	7	30	25	11	5
Statement 12	27	33	18	1	0
Statement 13	13	30	25	9	1
Statement 14	44	29	5	0	0
Statement 15	24	34	13	7	0
Statement 16	11	33	26	8	0
Total Frekuensi	525		239	173	
Total	937				

Chart 4.2 Chart Extrinsic Motivation



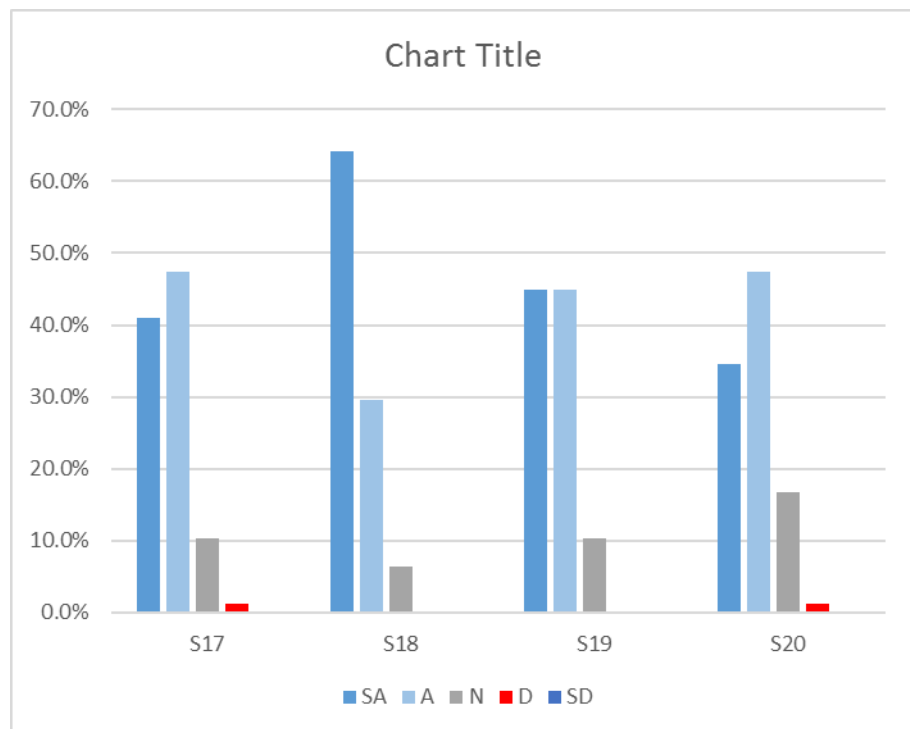
Tabel diatas memperlihatkan motivasi ekstrinsik responden. Diketahui bahwa 56,4% sangat setuju bahwa menjadi guru sebagai karir karena dipengaruhi faktir orang tua. Dan 46,2% setuju bahwa guru dapat menjadi profesi yang bersifat stabil dan pekerjaan yang menjanjikan. Selain itu 43,6% menyatakan karir guru memberikan waktu luang yang banyak untuk dihabiskan dengan keluarga dan teman. Serta 42,3% menyatakan bahwa faktor media dan image sosial dari seorang guru sangat bagus di mata masyarakat. Namun, 48,7% dari responden ragu terkait pernyataan bahwa guru memberikan gaji yang menjanjikan.

c. Motivasi Altruistic

Table 4.4 Motivasi Altruistic

Statement	SS	S	N	TS	STS
Statement 17	32	37	8	1	0
Statement 18	50	23	5	0	0
Statement 19	35	35	8	0	0
Statement 20	27	37	13	1	0
Total Frekuensi	276		34	2	
Total Number	312				

Chart 4.3 Motivasi Altruistic



Tabel diatas memperlihatkan bahwa 64,1% responden sangat setuju bahwa karir menjadi guru dapat mendidikan generasi muda. Kemudian 47,4% menyatakan bahwa seorang guru berkontribusi dalam masyarakat dan mereka tertarik besar pada dunia anak dan remaja. Sebagai tambahan, 44,9% menyatakan bahwa menjadi guru dapat memberikan perubahan dalam kehidupan orang lain.

C. Hasil Diskusi

Bagian ini akan menguraikan diskusi terkait hasil penelitian. Semua data yang telah terkumpul dengan didukung hasil wawancara akan dibahas dibagian ini.

Rumusan permasalahan penelitian adalah bagaimana motivasi dan persepsi mahasiswa baru terkait profesi guru sebagai karir mereka ke depan. Terdapat beberapa motivasi yang ditemukan dari hasil penelitian ini, yaitu 3 jenis motivasi seperti yang diuraikan oleh para pakar sebelumnya. Menurut Dornyei dalam Martiyani (2014) "One of the most general and well-known distinctions in motivation theories are that intrinsic motivation versus extrinsic motivation." Selain itu ada jenis motivasi lainnya yaitu altruistic motivation. Seperti yang diuraikan oleh Batson dalam Mashoedi (2014, p. 125) bahwa altruistic motivasi adalah sebuah motif yang datangnya dari rasa empati atau keinginan untuk menolong orang lain

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa banyak partisipan yang motivasinya tinggi untuk menjadi seorang guru. Pertama adalah motivasi

intrinsic. Ini berhubungan dengan 2 faktor model teori, Herzberg in Kompri (2015, p. 15) states that intrinsic motivation mean booster factors derived from a person. The factors that encourage them to become teachers are their ambition, deep desire, and dreams to be realized. Penelitian lebih detail menunjukkan bahwa menjadi seorang guru dapat menjadi role model yang baik dalam pendidikan. Statemen ini mendapat respon paling banyak dari para responden.

Kedua adalah altruistic motivation. As stated by Myers in Ni'mah (2017), altruistic is defined as a desire to help others without thinking about themselves. There are two theories that relate to the findings of altruistic motivation, namely empathic joy hypothesis and empathy atruism hypothesis. First, Smith in Mashoedi (2014, p. 129) states that empathic joy hypothesis is the emergence of a better feeling or satisfaction because helping others, such as the following finding that most of pre-service teachers want to become teachers because they are intereted in educating the young generation and feel satisfied knowing a difference in others' lives. Second, Baston in Mashoedi (2014, p. 128) states that empathy atruism hypothesis is the emergence of a sense of emphaty that makes someone want to help or share with others as in the following findings participants believe that being a teacher as a career can give their contribution to society such as providing new things in science and technology and helping people who are difficult to get an education.

The last one is extrinsic motivation. As Suryabrata states in Kompri (2015, p. 6) that extrinsic motivation is the presence of an external stimulus

that moves a person. Herzberg in Kompri (2015, p. 15) in his theory also states that extrinsic motivation factors come from outside such as social image, income, and working condition. There are several factors in extrinsic motivation that need to be considered in becoming a teacher as a career. In term of social image factor, many of the participants considered that teacher career is considered good in the society and should be respected, but some of them also think that a small part of the society underestimate teacher career. Besides, the teacher's income is not too big, but pleasant and flexible working conditions factors are an important point of the teacher profession.

Secara keseluruhan dalam penelitian ini menghasil 3 motivasi dari respinden ternlkait motivasi menjadi guru sebgai karir ke depannya. Intrinsik,Altruistik dan Ekstrinsik. Dan lebh jauh faktor faktor fksibilitas menjadi seorang guru dan role model mendapatkan respon terbanyak yang diambil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil deskripsi dan analisis data, penulis menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kebanyakan mahasiswa baru merupakan intrinsically dan altruistically motivated untuk menjadi seorang guru. Kedua, faktor internal dan keinginan untuk membantu orang lain menjadi pengaruh utama dalam hasil penelitian ini. Sebagai tambahannya banyak responden yang memiliki lebih besar pernyataan tertentu seperti pernyataan mereka benar-benar ingin menjadi guru atas keinginan sendiri, menjadi guru dapat mendidik generasi muda dan mereka ingin memiliki perubahan dalam hidup. Meskipun motivasi Altruistik menjadi motivasi yang paling rendah pada diri responden namun pernyataan pilihan mereka juga dipengaruhi orang tua, dapat menghabiskan banyak waktu dengan keluarga dan teman serta bisa memiliki image yang baik di mata masyarakat membuat mereka memiliki respon tersebut.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

- a. Sebagai seorang calon guru, mereka harus mempertahankan motivasi mereka sehingga mereka dapat memiliki karir yang diinginkan

- b. Mereka harus meningkatkan skill termasuk keterampilan mengajar
- c. Mereka harus membuka diri terhadap perkembangan IT
- d. Mereka harus dapat memotivasi generasi muda untuk menjadi generasi yang superior di masa depan.

2. Untuk kampus

Kampus harus menyediakan lebih banyak infrastruktur dan kesempatan bagi pengembangan keterampilan para dosen dan mahasiswa agar keterampilannya menjadi seorang guru menjadi lebih mumpuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto. (2014). Because teaching is like a plantation of dakwah: Understanding complexities in choosing to be a teacher in Indonesia. *Australian Journal of Education and Developmental Psychology*, 14, 51-59.
- Akar, E. O. (2012). Motivations of Turkish pre-service teachers to choose teaching as a career. *Australian Journal of Teacher Education*, 37(10), 67-84.
- B. Walgito. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi
- Bastick, T. (2000, February). *The measurement of teacher motivation: Cross-cultural and gender comparisons*. Paper Presented at the 29th Annual Meeting of the Society for Cross-Cultural Research, New Orleans, Louisiana, USA. Retrieved from <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED451254.pdf>
- Dimiyati.(2005).Belajar dan Pembelajaran.Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik,Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Bumi Aksara.
- Hellsten, L. M., & Prytula, M. P. (2011). Why teaching? Motivations influencing beginning teachers' choice of profession and teaching practice. *Research in Higher Education Journal*, 13. Retrieved from <http://www.aabri.com/manuscripts/11882.pdf>
- Kilinc, A., Watt, H. M. G., & Richardson, P. W. (2012). Factors influencing teaching choice in Turkey. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*,40(3), 199-226.
- Koltai, A. (2012). *Exploring Student Motivation: Teaching Students Specializing in EU English*. *WoPaLP*, vol 6.46-63.
- Konig, J., & Rothland, M. (2012). Motivations for choosing teaching as a career: Effects on general pedagogical knowledge during initial teacher education. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 40(3), 289-315.
- Mulyasa,E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung:Remaja Rosdakarya. N.
- Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Riadi, B.(2016).*Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam memilih Program Studi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*.*Jurnal pesona*.vol 2. No.1 ,138-148
- Robbins, S. P. (2015). dalam jurnal Tiara Anggia Dewi. *Pengaruh Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro*. Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro.Vol3. No 1
- Sardiman,A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:Grafindo.)
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:PT. Rhineka cipta

Sinclair, C. (2008). Initial and changing student teacher motivation and commitment to teaching. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 36(2), 79-104.

Suryani, A., Watt, H. M. G., & Richardson, P. W. (2013). Teaching as a career: Perspectives of Indonesian future teachers. *Paper presented at the AARE Annual Conference, Adelaide, Australia*. Retrieved from <http://www.aare.edu.au/data/publications/2013/Suryani13.pdf>

Watt, H. M. G., & Richardson, P. W. (2007). Motivational factors influencing teaching as a career choice: development and validation of the FIT-Choice Scale. *The Journal of Experimental Education*, 75(3), 167-202.